BAB III

AYAT-AYAT YANG BERHUNGAN DENGAN *NAFS WĀHIDAH* DAN PENAFSIRANNYA

A. Surat An-Nisa' Ayat 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan dari keduanya laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (pelihara pula) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah Maha Me ngawasi kamu.[1]

Munasabah

Pada surat Ali imron, Allah memerintahkan Umat islam untuk bertakwa, pada ayat ini yang merupakan awal surat, perintah takwa itu dipertegas.[2]

Tafsir ayat

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bertaqwa kepada Allah, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunianya. Dialah yang menciptakan manusia dari seorang diri yaitu Adam. Dengan demikian, menurut jumhur mufassir**,** Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Kemudian dari diri yang satu itu Allah menciptakan pula

[1]Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, hal 114
[2] Kementerian Agama RI. Alquran dan tafsirnya. Jilid 2. Hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan yang biasa disebut dengan hawa. Dari Adam dan Hawa berkembang biaklah manusia.[3]

Menurut Ibnu Katsir Allah memerintahkan ciptaan-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan beribadah hanya kepada-Nya yang tidak memiliki sekutu, sambil mengingatkan mereka atas kekuasan-Nya yang mampu menciptakan mereka dari diri yang satu, yaitu Âdam as (dan menciptakan darinya pasangannya), yaitu Hawâ. yang diciptakan dari tulang rusuk kiri Âdam tanpa sepengetahuannya, ketika ia tidur. Kemudian ia terbangun dan melihat Hawâ,,, Âdam terkagum, keduanya pun saling mencintai[4]

Pendapatnya itu didasarkan pada sebuah riwayat yang berasal dari Qatadah, al-Sadi dan Ibn Ishaq yang menyatakan bahwa Hawa diciptakan Allah dari tulang rusuk Adam sebelah kiri ketika dia sedang tidur

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian yang paling atas. Jika engkau memaksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkan-nya, tetapi jika engkau bersenang senang dengannya, maka bersenang-senanglah dengannya, sedangkan engkau padanya terdapat kebengkokan[5]

Seruan Tuhan pada ayat ini tertuju kepada sekalian manusia, tidak mengenal Negeri atau pun Benua, Bangsa atau kulit. Diperingatkan disini dua hal, pertama supaya bertakwa kepada Allah kedua supaya mengeti, bahwa sekalian

[3] Al-Quran dan Tafsirnya Kementerian Agama jilid 2 hal 110.
[4] Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Hal 1.
[5] *Ibid.* hal, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia ini dibagian bumi yang manapun mereka berdiam, namun mereka adalah satu belaka. Tegasnya Allah adalah satu dan kemanusiaan pun satu.[6]

"Dan dari padanya dijadikannya isterinya." yaitu dari diri satu itu juga ditimbulkan pasangannya. Baik juga kita ketahui, bahwasannya tafsir yang umum sejak dahulu, ialah bahwa yang dimaksud diri yang satu itu ialah Adam, yang dari padanya dijadikan jodohnya

"Dia telah menjadikan kamu dari diri yang satu"

Ialah bahwa seluruh manusia itu, laki-laki dan perempuan, dibenua manapun mereka diam. Dan betapa pun warna kulitnya, namun mereka adalah diri yang satu. Sama-sama berakal, sama-sama menginginkan yang baik dan tidak menyukai yang buruk, sama-sama suka yang elok dan tidak suka yang jelek. Oleh sebab itu hendaklah dipandang orang lain itu sebagai diri kita sendiri juga[7]

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu", yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, "dan" Allah "menciptakan darinya", yakni dari diri yang satu itu "pasangannya", dari keduanya, yakni Adam dan isterinya atau lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah "memperkembang biakkan laki-laki yang banyak dan perempuan" pun demikian. "Dan berakwalah kepada Allah yang dengan namanya kamu saling meminta dan" pelihara pula "hubungan silaturrahmi". Jangan putuskan hubungan

[6]Hamka Tafsir Al-Azhar, Juzu" 4-5-6- hal. 216
[7]Ibid, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut karena apa pun yang terjadi "sesungguhnya Allah" terus-menerus maha mengawasimu[8].

Dalam menafsirkan penggalan ayat, *alladzî khalaqa lakum min nafsin wâhidah* (Dia yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu), Rasyid Ridha mengemukakan bahwa ayat itu sebenarnya merupakan ungkapan tentang *qudrah* (kekuasaan Allah Swt). Akan tetapi, menurut Muhammad Abduh, penggalan ayat itu merupakan *tamhîd* (pembuka/pengantar) untuk kalimat berikutnya yang menerangkan tentang tanggung jawab terhadap anak yatim. Abduh mengatakan, awal ayat ini bisa dipahami sebagai berikut:

"Wahai sekalian manusia, takut dan bertakwa-lah kepada Allah yang telah menetapkan apa yang kamu lakukan, dan ketahuilah bahwasanya kamu sekalian bersaudara, kamu berasal dari satu *nasab* dan akan kembali pada asal yang satu. Maka selalu berbuat baik-lah kepada yang lemah, seperti anak yatim yang tidak mempunyai orang tua, dan peliharalah hak-hak mereka."

Sedangkan menurut Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar, mengatakan bahwa Menurut Abduh, kata *nafs wâhidah* baik secara tekstual maupun kontekstual, adalah bukan Adam. Menurutnya apabila telah disepakati oleh para ahli tafsir bahwa setiap panggilan yang menggunakan *yâ ayyuha an-nâs* sebagai panggilan khusus bagi penduduk kota Mekah atau suku Quraisy, boleh jadi yang dimaksud *nafs wâhidah* adalah penduduk Quraisy atau suku „Adnan. Apabila yang dikehendaki dengan ayat tersebut adalah masyarakat Arab pada

[8] Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, Jilid. 2 hal. 398

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya, maka yang dimaksud dengan kata tersebut adalah semua bangsa Arab atau Qahthan. Akan tetapi, apabila kita sepakat bahwa *khithab* tersebut ditujukan khusus untuk orang Islam atau untuk seluruh umat Islam, tidak diragukan lagi bahwa setiap umat akan memahami apa yang mereka yakini. Orang meyakini bahwa seluruh umat manusia adalah keturunan Adam, mereka mungkin akan memahami "diri yang satu" tersebut adalah Adam.

Akan tetapi, berdasarkan indikasi-indikasi (*qorînah*) ayat, Muhammad Abduh tetap meyakini bahwa yang dimaksud dengan *nafs wâhidah* pada ayat tersebut bukan Adam. Alasan Abduh adalah kata *wa bassa minhumâ rijâlan katsâra wa nisâan* adalah dalam bentuk *nakirah* (kata benda yang masih umum). Bagaimana bisa ditentukan bahwa *khithab* ayat itu adalah untuk seluruh umat[9]

Memang telah terjadi banyak perbedaan ulama dalam menanggapi ayat *nafs wâhidah*, namun, menurut Abduh setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. *zhohir* ayat tersebut sendiri menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah bukan Adam karena akan bertentangan dengan temuan-temuan ilmiah pengetahuan dan sejarah.
2. dalam al-Qur'an tidak ditemukan teks yang pasti (*qoth'i*) bahwa seluruh manusia berasal dari keturunan Adam.

penafsiran *nafs wahidah* kepada Adam bukan inti dari kandungan ayat tersebut. Apabila konteks tersebut dipahami Adam, maka konsekuensinya, kata

[9] M. Rasyi Ridha,*Tafsir Al-Qur"an Al-Hakim* Jilid III, (Beirut: Dar al-Ma"rifah), hlm. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang datang sesudahnya harus *ma"rifat*, akan tetapi kenyataannya makna yang sesudahnya adalah *nakirah*.[10]

Muhammad „Abduh mengatakan: konteks ayat tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud di sini dengan diri yang satu bukanlah Âdam. Firman Allah "*Allah memperkembangbiakkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan"* diungkapkan dengan infinitive (*nakirah*). Dengan bentuk ungkapan seperti ini, akan sesuai jika difirmankan-Nya: "*Allah memperkembangbiakkan dari keduanya semua laki-laki dan perempuan"*. Karena bagaimana mungkin al-Qur"an menyebut diri (*nafs*) yang tertentu, padahal konteks pembicaran tersebut bersifat umum ditujukan kepada semua bangsa. Penentuan ini tidak dikenal oleh mereka semua, karena di antara manusia ada yang tidak mengenal nama Âdam maupun Hawa`, bahkan mereka tidak pernah mendengar nama keduanya sama sekali.

Garis keturunan yang dikenal di kalangan anak-cucu Nûh ini, misalnya, terambil dari kalangan orang-orang Ibrani karena merekalah yang menjadikan manusia keterkaitan sejarah dengan Âdam dan mereka batasan waktu singkat dalam sejarah manusia. Penduduk China malah mengaku memiliki hubungan keturunan dengan nenek moyang yang lain dan dengan sejarahnya mereka bahkan melampaui batas waktu yang seperti yang diyakini oleh kalangan orang-orang Ibrani. Ilmu dan penelitian tentang sejarah peninggalan-peninggalan manusia bisa menjelaskan sisi kekeliruan dalam sejarah kalangan orang-orang Ibrani. Kita sebagai orang Islam tidak perlu memaksakan diri untuk membenarkan sejarah

[10] *Ibid*. hal 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi, meskipun mereka mengklaim sejarah mereka memiliki keterkaitan dengan Musa a.s., karena kita tidak bisa mempercayai bahwa sejarah mereka berasal dari Taurat dan tetap utuh sebagaimana yang dibawa oleh Musa[11]

B. Surat Al-An-aam ayat 98

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.[12]

Munasabah

Pada ayat-ayat sebelumnya dijelaskan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kebenaran agama tauhid, yang diperjuangkan oleh para nabi. Untuk perjuangan itu mereka diberi kenabian agar mereka mempunyai kekuatan hati dalam membimbing umat. Disamping itu mereka telah diberi kitab sebagai pedoman dalam membimbing umat. Pada ayat ini dijelaskan kepada umat manusia tentang keunikan kejadian jagat raya dan segenap isinya sebagai bukti keesaan Allah, kekuasaan, pengetahuan serta kebijakan dan kearifan.[13]

---

[11] Wardani. *penciptaan perempuan dalam al-Aquran. Analisis terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab*. Hal, 66
[12] Departemen agama Al-Quran dan terjemanhnya RI, hal, 203
[13] Kementerian Agama RI *Al-quran dan Tafsirnya* Jilid 3 hal 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir ayat

Allah mengajak manusia untuk memikirkan kejadian diri mereka sendiri yaitu mereka diciptakan oleh Allah dari diri yang satu. Penjelasan ini memberikan pengertian bahwa semua manusia yang terdiri dari berbagai Bangsa dan Suku dengan beraneka ragam bentuk dan warna kulitnya, berpangkal dari satu asal yaitu Adam dan Hawa. Mereka ini diciptakan oleh Allah dari satu jenis (dari tanah)[14] seperti juga dijelaskan dalam firmannya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً

> Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan menciptakan darinya pasangannya; Allah memperkembang biakkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan[15]

Kemudian Allah menjelaskan proses pengembang biakan manusia, bahwa proses pengembangbiakan itu terjadi atas kuasa Allah pula. Manusia diciptakan dari sperma dan ovum. Sperma berasal dari laki-laki dan ovum berasal dari wanita. Sperma yang terpancar dari laki-laki membuahi ovum, yang dalam beberapa waktu lamaya berada dalam rahim wanita; sesudah melalaui proses tertentu lahirlah seorang banyi. Sejak saat itu hidup di alam dunia sampai ajal tiba, lalu kembali ke alam baka.[16]

---

[14] *Ibid.* hal. 186
[15] Departemen agama Al-Quran dan terjemanhnya RI, hal, 114
[16] Kemeterian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya* jilid. 3 hal. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan ini merupakan perluasan dari ayat-ayat yang lalu agar manusia mendapat penjelasan secara terperinci, bahwa kekuasaan Allah tidak hanya berlaku pada benda-benda mati akan tetapi juga berlaju bagi makhluk-mahkluk yang hidup. Hal ini pun dapat dipahami oleh orang-orang yang suka memahami

Menurut Ibnu Katsir

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri,

Maksudnya nabi Adam as.[17]

فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ

maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan

tempat tetap maksudnya tulang sulbi. Tempat simpanan adalah rahim wanita

قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.

Artinya, orang-orang yang mengerti dan memahami kalamullah serta makna yang terkandung di dalamnya

Menurut prof. Hamka kita orang Islam, dan sejarah Ahlul kitab, Yahudi dan Nasrani, bahwasannya kita manusia ini adalah berasal dari satu diri, yaitu Nabi Adam maka diri yang satu itulah yang berkembang biak memenuhi dan meratai dunia, dengan berbagai bangsa dan bahasa dan warna kulit karena

[17] TerjemahTafsir Ibnu Katsir Juz 7. Hal. 440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh iklim. Kita ditumbuhkan sejak dari setetes air mani, lalu berarsur tumbuh mejadi segumpal *nuthfah*, kemudian *alaqah*, kemudian itu tumbuh menjadi *mudghah*, kemudian itu lahir menjadi manusia. Maka sebagai mana tumbuhnya biji kecil, sampai menjadi pohon besar yang rindang, demikian pulalah pertumbuhan manusia. Kemudian ditetapkan sementara waktu tinggal didunia ini, setelah itu ditumpangkan didalam kubur yang sunyi sampai datang masa panggilan. "sesungguhnya telah kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang mau memahamkan"[18]

Dalam tafsir Al-Misbah "*Dia juga yang menciptakan kamu"*, wahai umat manusia, "*dari seorang diri"*, yakni Adam as. Yang melalui isterinya kamu berkembang biak atau menciptakan kamu dari jenis yang satu, "*maka ada"* bagi setiap orang di antara kamu "*tempat menetap dan"* ada "*juga tempat simpanan"*. Sesungguhnya telah kami jelaskan dengan beraneka macam cara "*tanda-tanda"* kebesaran dan kekuasaan "*kami kepada orang orang yang mengetahui secara dalam"* dan terliti.[19]

Ayat ini berbicara tentang asal kejadian manusia yang sama dari seorang ayah dan ibu atau sperma Ayah dan ovum ibu, tetapi tekanannya pada persamaan hakikat kemanusiaan orang per orang karena masing-masing, walau berbeda-beda ayah dan ibunya, unsur dan proses kejadiannya sama.[20]

C. Surat Al-A'raf ayat 189

[18] Hamka. Tafsir Al-Azhar juzu" 7-8-9 Hal. 290.
[19] M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Misbah Jilid. 3 hal. 572
[20] Ibid., hal 573

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur."[21]

Munasabah

Pada ayat yang telah lalu Allah SWT menerangkan tingkah laku dan sikap mental orang musyrik mekah yang menyimpang dari fitrahnya. Mereka ingkar kepada keesaan Allah swt, kepada kenabian dan kepada hari kiamat. Pada ayat ini Allah mengungkapkan sejarah penyimpangan manusia dari fitrahnya, yang sebenarnya telah ada jauh sebelum zaman Quraisy di mekkah itu.[22]

Tafsir ayat

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dari jenis yang satu, dan dari jenis yang satu itu diciptakan pasangannya, maka hidup mereka berpasangan pria-wanita (suami-isteri) dan tenteramlah mereka dengan isterinya itu. Hidup berpasangan suami isteri merupakan tuntutan kodrati manusia rohaniyah dan jasmaniah. bila seseorang telah mencapai usia dewasa, timbullah keinginan untuk hidup berpasangan sebagai suami isteri, dan dia akan mengalami

[21] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya hal, 253
[22] Kementerian Agama RI. Alquran dan Tafsirnya.Jilid 3 Hal. 547

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keguncangan hidup batin apabila keinginan itu tidak tercapai. Sebab dalam berpasangan suami-isteri itulah terwujud ketentraman. Ketentraman tidak akan terwujud dalam diri manusia diluar hidup berpasangan suami-istri. Maka tujuan hidup seorang istri pada seorang laki-laki di dalam Agama Islam ialah menciptakan hidup berpasangan itu sendiri. Islam mensyariatkan manusia agar mereka hidup berpasangan suami-istri, karena dalam situasi hidup demikian itu manusia menemukan ketentraman dan kebahagiaan rohaniayah dan jasmaniah.[23]

Bila kedua suami-istri itu kumpul, mulailah istrinya mengandung benih. Saat permulaan dari pertumbuhan benih itu terasa ringan. Pertama-tama terhentinya haid dan selanjutnya benih itu berproses, perlahan-lahan maka ketika kandungannya mulai berat, ibu bapak melanjutkan doa kepada Allah agar keduanya dianugerahi anak yang sholeh, sempurna jasmani, berbudi luhur, cakap melaksanakan tugas kewajiban sebagai manusia. Kedua, isteri itu berjanji akan mewajibkan atas dirinya sendiri untuk bersyukur kepada Allah karena menerima nikmat itu dengan perkataan, perbuatan dan keyakinan.[24]

Menurut Ibnu Katsir Allah Swt. Mengingatkan, sesungguhnya dia telah menciptakan semua umat manusia dari Adam a.s. dialah pula yang menciptakan istrinya –yaitu Hawa- dari dirinya, kemudian Allah menyebarkan manusia dari keduanya.

جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا

[23] Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 4. hal. 547.
[24] Kementerian Agama RI Al-Quran dan Tafsirnya Hal. 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan darinya dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya.

Maksudnya, agar dia cenderung dan merasa tentram kepadanya.

`Sudah kita ketahui ketika menerangkan Surat Al-Baqarah tentang kehadian Adam dan Hawa, dan sudah kita ketahui pula tentang diri yang satu itu pada ayat yang pertama dari Surat An-Nisa‟. Di sini tidak ada salahnya kalau kita ambil jalan kedua, yaitu bahwasannya manusia itu, baik laki-laki ataupun perempuan pada dasarnya adalah satu. Satu jiwa atau satu kejadian, yang bernama jiwa insani. Yang membedakan di antara laki-laki dan perempuan hanya sedikit pada kelamin saja. Sebab itu baik laki-laki ataupun perempuan, pada hakekatnya adalah satu pada asal kejadiaya. Kemudian dari diri yang satu itulah dijadikan perempuan. Kita boleh berpendapat bahwa dari yang mula terjadi ialah Adam. Sesudah Adam terjadilah hawa yang diambil dari sebagian badannya. Tetapi kitapun boleh memahamkan bahwa yang dimaksud dengan ayat yang tengah kita bicarakan ini ialah seluruh manusia di dunia bukan khusus pada Adam saja. Dari bagian diri atau jiwa atau kemanusiaan yang satu itulah diadakan bakal isteriya. [25]

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang menciptakan kamu dari jenis yang satu, yakni ayah kamu dan darinya, yakni dari jenis jiwa yang satu dia menciptakan pasangannya, yakni istrinya, agar dia ayah atau pasangan itu merasa tenang dan cenderung hatinya kepadanya, yakni kepada pasangannya. Maka, setelah dicampurinya, sebagaimana layaknya suami isteri, dia yakni isterinya mengandung kandungan yang ringan, lalu, tatkala dia merasa

[25] Hamka. Tafsir Al-Azhar Juzu‟7-8-9. Hal 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berat setelah janin membesar dan beralih dari *nutfah* ke proses selanjutnya, keduanya yakni pasangannya itu, bermohon kepada Allah, pemelihara dan pelimpah karunia buat mereka berdua seraya berkata: demi kekuasaan dan keagungan-mu jika engkau menganugerahi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk kelompok yang bersyukur. Maka, tatkala dia, yakni Allah swt, menganugerahi untuk keduanya anak yang sempurna, maka keduanya, yakni pasangan itu menjadikan baginya sekutu seperti berhala, bintang, matahari, alam dan lain-lain terhadap apa, yakni anak yang telah dia nugerahkannya kepada keduanya. Yakni mereka tidak bersyukur bahkan menyatakan bahwa anak itu diperolehnya bukan anugerah dari Allah semata, tetapi berkat pahala dan hukum-hukum alam. Maka, maha tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Dalam tafsir ini kata *liyaskuna ilaiha* agar ia merasa tenang kepadanya walaupun dari segi redaksional bermakna agar suami merasa tenang dan cenderung hatinya kepada isterinya, pada hakikatnya sebaliknya pun demikian, yakni agar isteri tenang dan cenderung hatinya kepada suaminya.

Kata *sakana* adalah ketenangan yang didahului oleh kegelisahan. Ia terambil dari kata yang berarti „memotong" karena ketenangan tersebut memotong dan mengakhiri kegelisahan. Dari sini lahir kata *sikkin* yang berarti pisau. Dalam sebuah hadits disebutkan Rasulullah SAW bersabda: "Diantara kebahagiaan anak Adam ada tiga, dan kesengsaraannya juga ada tiga. Di antara kebahagiaan anak Adam adalah wanita yang shalihah, rumah yang baik, dan kendaraan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara kesengaraan anak Adam adalah wanita yang jahat, rumah yang buruk, dan kendaraan yang buruk.[26]

Kebahagiaan adalah mata air bagi keceriaan dan ketenangan. Wanita yang membahagiakan bagi pasangan hidupnya karena keberadaannya disamping suaminya, adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan.

Kata *taghasysyaha/mencampurinya* dari segi bahasa terambil dari kata gasyia yang berarti menutup. Kata ini dipilih untuk melukiskan hubungan suci, sekaligus untuk menggambarkan bahwa hubungan itu hendaknya tertutup.

D. Surat Luqman Ayat 28

مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Munasabah

Pada ayat sebelumnya di terangkan bahwa orang-orang yang berserah diri kepada Allah seperti orang yang berpegang pada tali yang kokoh dan kuat pada ayat ini diterangkan bahwa keingkaran orang musyrik itu tidak bedasarkan ilmu. Juga diterangkan bagaimana luasnya ilmu Allah dan yang diketahui manusia hanya sedikit.[27]

---

[26] M. Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah. Hal, 313-316

[27] Al-quran dan Tafsirnya. Kementerian Agama RI Jilid 7. Hal 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir ayat

Ayat ini menerangkan bahwa menjadikan segala sesuatu merupakan hal yang mudah bagi Allah. Apakah menjadikan sesuatu yang besar, kecil, ruwet, atau menjadikan sesuatu dalam jumlah yang sedikit, semuanya sama saja bagi Allah. Begitu pula membangkitkan manusia dari dalam kuburnya di hari kiamat adalah mudah bagi Allah. Membangkitkan seluruh manusia bagi Allah tidak ubahnya seperti membangkitkan seorang saja. Tidak ada sesuatu pun yang sukar baginya. Jika Allah berkehendak terjadinya sesuatu, cukuplah dia mengucapkan, *"kun"* (jadilah), maka jadilah yang dikehendaki-nya[28]

Pada akhir ayat ini, Allah menyatakan bahwa dia mendengar segala perkataan hambanya dan maha melihat segala perbuatan mereka.

Menurut Ibnu Katsir (ditinjau dari kekuasaan Allah, dalam menciptakan seluruh manusia dan membangkitkan mereka kembali pada hari kiamat, sama mudahnya dengan menciptakan satu jiwa saja). Seluruhnya amat mudah baginya.

"Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat" yaitu sebagaimana dia maha mendengar perkataan-perkataan mereka lagi maha melihat perbuatan-perbuatan mereka, seperti dia mendengar melihat satu jiwa saja, maka demikian pula kekuasaaya kepada mereka seperti kekuasaanya atas satu jiwa[29]

Demikian pula Allah SWT menundukkan matahari dan bulan untuk kepentingan manusia, sinar matahari merupakan lampu yang menerangi manusia

[28] Ibid. 565
[29]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di siang itu, sehingga mereka dapat bekerja dan berusaha. Sinar matahari juga menyuburkan tumbuh-tumbuhan, menimbulkan angin dan awan Serta banyak lagi yang lain kegunaannya. Demikianlah pula bahwa bulan dan cahayanya serta berlainan bentuknya, amat banyak kegunaannya bagi manusia, tetapi sebagian kecil saja dari kegunaan itu yang diketahuinya.

Masing-masing dari bulan dan matahari itu beredar di garis orbitnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Allah, sampai kepada waktu yang telah ditentukan pula oleh Allah, dan apabila waktu yang telah ditentukan itu datang, maka langit dan bumi akan digulung,

Dalam tafsir Al-Azhar bahwa cara Allah membangkitkan manusia kembali, setelah menempuh alam barzakh akan menempuh hari kiamat serupa saja dengan ketika menciptakannya. Maka dalam ayat ini tuhan menjelaskan bahwa bagi tuhan baik menciptakan atau membangkitkannya, sama saja semuanya bagaimana yang terjadi pada satu orang, begitu juga terjadi pada semua orang[30]

Begitu hebat kuasa Allah. Jumlah umat manusia yang demikian banyak. Apalagi. Apalagi sejak lahir yang pertaama sampai dengan kematian yang terakhir. Jumlah itu tidak berarti sama sekali bagi Allah membangkitkan manusia didalam kubur setelah mati melainkan hanya seperti membangkitkan satu jiwa saja. Tiada yang susah bagi Allah karena Allah sesungguhnya maha mendengar dan maha melihat[31]

---

[30] Hamka. Tafsir Al-Azhar juzu‟ 21-22-23 hal. 146.
[31] M. Quraish shihab. *Tafsir Al-Misbah.* Jilid 10 hal.330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Surat Az-Zumar ayat 6

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?[32]

Munasabah

Pada ayat sebelumnya , Allah swt menjelaskan bahwa Al-Quran adalah kitab yang diturunkan dari Allah. Didalam terdapat petunjuk-petunjuk yang benar, di antaranya ialah membimbing manusia beribadah hanya kepada Allah, dengan memurnikan ketaatan kepadanya sedang agama-agama yang sesat yang harus di tinggalkan. Pada ayat berikut, Allah mejelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta, pada makhluk-nya dan pada penciptaan dari manusia. Semuanya itu menunjukkan bukti-bukti tentang keesaan Allah.[33]

Tafsir ayat

Allah menunjukan tanda-tanda kekuasaanya yang ada pada penciptaan diri manusia. Allah menjelaskan bahwa dia menciptakan manusia pada mulanya

[32] Al-quran dan terjemahnya, kementerian Agama RI hal 746.
[33] Kementerian Agama RI. Al-quran dan Tafsirnya. Jilid 8 hal. 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang saja. Allah menciptakan manusia yang beraneka ragam warna dan bahasa dari diri Adam. Kemudian Allah menciptakan pasangannya hawa.[34]

Allah juga menjelaskan bahwa dia pula yang menciptakan delapan ekor binatang ternak yang berpasang-pasang. Kambing sepasang, biri-biri sepasang, unta sepasang, dan sapi sepasang.[35]

Allah menjelaskan lebih jauh tentang kejadian manusia. Manusia diciptakan melalui proses kejadian demi kejadian. Proses kejadiannya yang pertama ialah sebagai N*utfa*, sesudah itu melalui proses demi proses sebagai darah kental kemudian sebagai janin. Pada saat sempurna menjadi janin itulah Allah menciptakan roh didalamya sehingga menjadi makhluk hidup. Tanda-tanda kehidupan dapat diketahui dari detak jantungnya dengan menempelkan telinga ke perut sang ibu. Tentang proses kejadian manusia dalam perut ibu, nabi Muhammad bersabda:

Sesungguhnya kejadian seseorang di antara kamu dalam perut ibnya adalah 40 hari pertama berupa air mani (sperma), kemudian menjadi *alaqah* (sesuatu yang mengantung) pada masa seperti itu lagi (40 hari), lalu menjadi mudgah (segumpal daging) dalam masa seperti itu (40 hari) kemudian malaikat di utus (oleh Allah), lalu dia meniupka roh kepada janin, dan Allah memerintahkan untuk menetapkan 4 hal: rezekinya, umurnya, amalnya, apakah dia orang yang celaka atau bahagia (riwayat Muslim dari Ibnu mas"ud)[36]

---

[34] *Ibid*. hal 413
[35] *Ibid* hal 414
[36] *Ibid* hal. 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu Allah menjekaskan bahwa ketika bayi berada dalam kandungan, ia berada dalam kegelapan, yaitu pada bagian dalam selaput perut yang menutupi bayi dalam rahim sehingga bayi itu terlindung dari pengaruh pembusukan.

Allah menandaskan bahwa yang berbuat demikian itu ialah Allah pencipta manusia dan yang menguasai langit dan bumi serta isinya, oleh sebab itu, dia yang berhak disembah, tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali dia, yang maha Esa dan tidak mempunyai sekutu.

Pada penghujung ayat, Allah menanyakan kepada kaum musyrikin pertanyaan yang mengandung cemohan terhadap mereka, mereka dapat di palingkan dari beribadah hanya kepada Allah, menjadi penyembaj patung-patung, padahal mereka telah mempunyai kemampuan untun membaca tanda-tanda keesaan dan kekuasaaan Allah yang ada di alam semesta dan ada pada diri mereka sendiri.[37]

Menurut Ibnu Katsir dia Allah menciptakan kalian dengan perbedaan jenis, bentuk bahasa dan warna kulit, dari satu diri, yaitu Adam (kemudian dia jadikan dari padanya isterinya) yaitu Hawa

Firman Allah Ta"ala "dan dia menurunkan untuknu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak, " yaitu dia menciptakan kalian delapan ekor binatang ternak, yaitu yang disebut dalam Surat Al-An"am. Delapan pasangan itu adalah dua dari *dhan,* dua dari *ma'iz,* dua dari unta dan sapi.

[37] Ibid. hal.416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dia menjadikan kamu dalam perut ibu" yaitu dia takdirkan kalian didalam perut ibu-ibu kalian. Firmannya "kejadian demi kejadian". Salah seorang dari kalian pada mulanya berbentuk air mani, kemudia menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Kemudian dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan roh kedalamnya hingga menjadi makhluk lain. *Maka mahasuci Allah, pencipta yang paling baik.* (al- Mukminun: 14)

Firman Allah *"dalam tiga kegelapan"* yaitu didalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak-anak serta kegelapan perut.

Pangkal ayat ini dapat kita renungkan lebih dalam. Kita renungka pada diri kita sendiri dan kesendiriannya, dalam kesatuan. Aku ukurkan sakit senangku, gembiraku dengan manusia yang lain. Ternyata kerap kali apa yang terjadi pada diri orang lain dapat aku rasakan seakan-akan pada diriku sendiri. Sebab itu pada hakekatnya manusia dan perikemanusiaan itu adalah satu. Rasa sebagai manusia sama saja dan antara laki-laki dengan perempuan."*Kemudian dia jadikan daripadanya akan isterinya."* Yaitu bahwasannya yang dijadikan isteri dari manusia yang laki-laki adalah sesama manusia juga. Sebab itu maka pada hakekatnya mereka adalah satu.[38]

Mayoritas ulama memahami kata *nafs wahidah* pada ayat ini dalam arti Adam . sayyid Quthub tidak menyinggung pendapat ini tetapi menggaris bawahi bahwa manusia jika memperhatikan dirinya dia akan menemukan bahwa manusia

[38] Hamka. Tafsir Al-Azhar juzu'24-25-26-27. Hal, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tabiat yang sama, ciri-ciri yang sama yang membedakannya dengan makhluk lain, dan dia juga menemukan juga bahwa semua individu dari jenis manusia terhimpun dalam kesatuan ciri-ciri itu. Karena itu, jiwa seseorang manusia adalah satu dalam ratusan juta manusia yang tersebar di persada bumi ini dan yang dicangkup oleh semua generasi di seluruh tenpat dan waktu. Pasangannya pun demikian. Perempuan bertemu dengan lelaki dalam ciri-ciri kemanusiaan yang umum, kendati terdapat perbedaaan-perbedaan dalam perincian ciri-ciri itu. Ini semua mengisyarakat kesatuan manusia (lelaki dan perempuan) dan mengisyaratka pula kesatuan kehendak pencipta jiwa yang satu itu dalam kejadian kedua jenis kelamin manusia. Demikian kurang lebih Sayyid Qhutub.[39]

Menurut Quraish shihab ayat di atas menggunakan kata (khalaqa) ketika berbicara tentang penciptaan *nafs* dan menggnakan kata (*ja"ala*) ketika menjelaskan tentang kejadian pasangan. Setelah memperhatikan penggunaan al-Quran terhadap kedua kata tersebut, penulis memperoleh kesan bahwa kata (khalaqah) biasa digunakan untuk menekankan kehebatan Allah dalam penciptaannya. Dalam konteks ayat ini adalah penciptaan nafs. Sedang, kata (ja"ala) digunakan untuk menekankan manfaat yang diperoleh dan harus ditarik manusia dari dijadikannya sesuatu itu. Dalam konteks ayat di atas adalah pasangan manusia.[40]

[39] Quraih Shihab Tafsir Al-Misbah. Jilid 11. hal 443.
[40] *Ibid.* hal, 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda-beda pendapat ulama tentang makna firmannya:

يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.

Tim penyusaun *Tafsir Al-Muntakhab*, yang terdiri dari sejumlah pakar tafsir mengomentari ayat ini kurang lebih sebagai berikut: ovum berada dalam salah satu indung telur wanita. Ketika mancapai puncak kematangannya, ovum akan keluar dari dalam indung telur kemudian ditangkap oleh salah satu tabung valub. Didalam saluran valub itu, ovum kemudin berjalan menuju rahim dan baru aka sampai kerahim setelah beberapa hari. Pada masa meuju rahim itulah ovom dapat dibuahi oleh sperma laki-laki. Mulailah setelah itu masa perkembangannya. Fase selanjutnya dialami janin didalam rahim, dimana janin dilapisi oleh dua pembalut, *charlon* yang melapisi plansenta dan *awnion* yang langsung melapisi janin.

Setelah itu tim tafsir muntakhab, mengomentari tiga fase kegelapan dalam ayat ini memang terdapat perbedaan yaitu:

1. Perut, rahim, dan plasenta atau selaput pembalut janin
2. Perut, chorion, dan amnion
3. Perut, punggung dan rahim
4. Indung telur , saluran dan rahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka pada akhirnya berkesimpulan bahwa pendapat terakhirlah yang paling kuat karena merupakan tiga masa yang terpisah-pisah dan berbeda tempatnya[41]

[41] *Ibid* hal, 445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id